BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Profil Tempat Kerja Praktek

2.1.1. Sejarah Instansi

Bangunan tua peninggalan Belanda yang letaknya persis di sisi sungai Cikapundung dan bersebelahan dengan Gedung Merdeka-sebuah gedung tua tempat peserta Konferensi Asia Afrika di gelar di Kota Bandung-seakan menjadi simbol kasat mata yang mampu menuturkan panjangnya perjalanan penyediaan tenaga listrik di Bumi Pasundan, sejak dulu, kini dan esok hari.

Gedung lawas hasil polesan arsitek Belanda, yang kini dibalut cat tembok abu-abu muda yang dipadu dengan warna biru tua itu, seakan menjadi saksi bisu sejarah kelistrikan di Tatar Parahyangan.

Berawal di tahun 1905, di kota Bandung berdiri perusahaan listrik milik Pemerintah Kolonial Belanda dengan nama **Bandoengsche Electriciteit Maatschaappij (BEM)**. Selanjutnya BEM diubah menjadi perusahaan perseroan dengan nama **Gemeenschapplijk Electriciteit Bedrijf en Omstreken Voor Bandoeng (GEBEO)**.

Kelistrikan di Indonesia dimulai pada akhir abad ke-19, pada saat beberapa perusahaan Bela da, antara lain pabrik gula dan pabrik teh mendirikan pembangkit tenaga listrik untuk keperluan sendiri. Kelistrikan untuk kemanfaatan umum mulai ada pada saat perusahaan swasta Belanda yaitu NV NIGN yang

semula bergerak di bidang gas memperluas usahanya di bidang listrik untuk kemanfaatan umum.

Pada tahun 1927 Pemerintah Belanda membentuk *s' Lands Waterkracht Bedrijven* (LB) yaitu perusahaan listrik negara yang mengelola beberapa PLT antara lain:

a. PLTA Plengan
b. PLTA Lamajan
c. PLTA Bengkok Dago
d. PLTA Ubrug dan Kracak di Jawa Barat
e. PLTA Giringan di Madiun
f. PLTA Tes di Bengkulu
g. PLTA Tonsea Lama di Sulawesi Utara
h. PLTU di Jakarta

Selain itu di beberapa Kotapraja dibentuk perusahaan-perusahaan listrik Kotapraja.Dengan menyerahnya pemerintah Belanda kepada Jepang dalam perang Dunia II maka Indonesia dikuasai Jepang; oleh karena itu perusahaan listrik dan gas yang ada diambil alih oleh Jepang dan semua personil dalam perusahaan listrik tersebut diambil alih oleh orang-orang Jepang.

Perubahan kembali terjadi, ketika pemerintahan Jepang mengambil alih kekuasaan di Indonesia di antara rentang waktu 1942 -1945. Pada saat itu, pendistribusian tenaga listrik dilaksanakan oleh perusahaan yang didirikan oleh Pemerintah Jepang dengan nama **Djawa Denki Djigyo Sha Bandoeng Shi Sha**. Dengan jatuhnya Jepang ke tangan Sekutu dan diproklamasikannya kemerdekaaan

Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945, maka kesempatan yang baik ini dimanfaatkan oleh pemuda serta buruh listrik dan gas untuk mengambil alih perusahaan-perusahaan listrik dan gas yang dikuasai Jepang.

Setelah berhasil merebut perusahaan listrik dan gas dari tangan kekuasaan Jepang, kemudian pada bulan September 1945, delegasi dari Buruh / Pegawai Listrik dan Gas yang diketuai oleh Kobarsjih menghadap Pimpinan KNI Pusat yang waktu diketuai oleh Mr. Kasman Singodimejo untuk melaporkan hasil perjuangan mereka.

Selanjutnya delegasi Kobarsjih bersama-sama dengan Pimpinan KNPI Pusat menghadap Presiden Soekarno, untuk menyerahkan perusahaan-perusahaan listrik dan gas kepada Pemerintah Republik Indonesia. Penyerahan tersebut diterima oleh Presiden Soekarno dan kemudian dengan Penetapan Pemerintah tahun 1945 No. 1 tertanggal 27 Oktober 1945 maka dibentuklah Jawatan Listrik dan Gas dibawah Departemen Pekerjaan Umum dan Tenaga.

Adanya Agresi Belanda I dan II sebagian besar perusahaan-perusahaan listrik dikuasai kembali oleh Pemerintah Belanda atau pemiliknya semula. Pegawai-pegawai yang tidak mau bekerjasama kemudian mengungsi dan menggabungkan diri pada kantor-kantor Jawatan Listrik dan Gas di daerah-daerah Republik Indonesia yang bukan daerah pendudukan Belanda untuk meneruskan perjuangan.

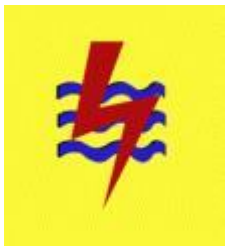
Para pemuda kemudian mengajukan mosi yang dikenal dengan Mosi Kobarsjih tentang Nasionalisasi Perusahaan Listrik dan Gas Swasta kepada Pemerintah. Selanjutnya kristalisasi dari semangat dan jiwa mosi tersebut tertuang

dalam Ketetapan Parlemen RI No 163 tanggal 3 Oktober 1953 tentang Nasionalisasi Perusahaan Listrik milik bangsa asing di Indonesia, jika waktu konsesinya habis.

Sejalan dengan meningkatnya perjuangan bangsa Indonesia untuk membebaskan Irian Jaya dari cengkeraman penjajah Belanda maka dikeluarkan Undang Undang Nomor 86 tahun 1958 tertanggal 27 Desember 1958 tentang Nasionalisasi semua perusahaan Belanda dan Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 1958 tentang nasionalisasi listrik dan gas milik Belanda. Dengan Undang-undang tersebut, maka seluruh perusahaan listrik Belanda berada ditangan bangsa Indonesia.

2.1.2. Gambar dan Arti Logo Perusahaan

2.1.2.1. Gambar Logo PT. PLN (Persero)



Gambar 2. 1 Logo PT. PLN (Persero)

Logo merupakan bagian dari identitas perusahaan (*corporate identity*), sedangkan yang dimaksud dengan identitas perusahaan adalah suatu cara atau suatu hal yang memungkinkan perusahaan dapat dikenal dan dibedakan dari perusahaan lain.

PT PLN (Persero) mempunyai logo yang dijadikannya sebagai identitas perusahaan dengan tujuan agar konsumen atau publik pada umumnya mudah mengenal dan mengingat perusahaan. Adapun logo yang dimiliki PT PLN (Persero) adalah bentuk "petir" yang telah lama digunakan oleh PT PLN (Persero) berserta satuannya.

2.1.2.2. Arti Logo PT. PLN (Persero)

Setiap perusahaan senantiasa dilengkapi dengan logo perusahaan. logo mempunyai arti penting karena logo merupakan identitas bagi setiap perusahaan.

Petir/kilat telah lama digunakan oleh PT PLN dan satuannya. Penggunaan logo PT PLN (Persero) menurut surat keputusan No. 13/DIR/1976 adalah :

1. Gambar logo PLN tercantum dalam suatu bidang datar
    a. Berwarna kuning keemasan
    b. Berbentuk segiempat. Berskala ukuran lebar : Panjang = 3 : 4
    c. Tanpa garis pinggir bila diperlukan penggambaran segi empat dapat digunakan garis pinggir sebagai batas.
    d. Tanpa tulisan listrik negara ataupun tulisan lain di dalamnya.
2. Gambar atau logo PLN terdiri dari :
    a. Petir atau kilat yang berbentuk atas tebal dan meruncing di sebelah berwarna merah darah dan memotong atau menembus ketiga garis gelombang.
    b. Tiga buah gelombang yang terbentuk sinusoida (dua setengah periode), berwarna biru laut, tersusun secar sejajar dalam arah

mendatar, terletak ditengah-tengah segi empat pada dasar kuning keemasan.

3. Gambar atau logo diartikan senagai berikut :
    a. Petir atau kilat mekan tenaga listrik yang terkandung didalamnya.
    b. Gelombang yang digunakan dalam PLN karena segala macam tenaga (energi) dapat dinyatakan sebagai gelombang (cahaya listrik, akuistik, dll). Kegiatan PLN antara lain mencakup konversi segala macam tenaga (energi) menjadi tenaga listrik.
    c. Tiga buah gelombang sejajar diartikan 3 sikap karyawan PLN dalam melaksanakan tugas Negara bekerja keras, bergerak cepat dan bertindak tepat. Artinya yang lain bahwa pelaksanaan distribusi tenaga listrik harus serempak.
4. Warna diartikan sebagai berikut:
    a. Warna kuning keemasan mekan keagungan Tuhan Yang Maha Esa, serta agungnya kewajiban PLN.
    b. Warna merah darah mekan keberanian dan dinamika dalam melaksanakan tugas untuk mencapai sasaran pembangunan.
    c. Warna biru laut mekan kesetiaan dan pengabdian pada tugas untuk menuju dan mencapai kemakmuran dan kesejahteraan rakyat Indonesia seperti dinyatakan dalam Peraturan Pemerintah No 18 tahun 1972.

2.1.3. Badan Hukum Instansi

Sejarah ketenagalistrikan di Indonesia mengalami pasang surut sejalan dengan pasang surutnya perjuangan bangsa. Tanggal 27 Oktober 1945 kemudian dikenal sebagai Hari Listrik dan Gas, hari tersebut telah diperingati untuk pertama kali pada tanggal 27 Oktober 1946 bertempat di Gedung Badan Pekerja Komite Nasional Indonesia Pusat (BPKNIP) Yogyakarta.

Penetapan secara resmi tanggal 27 Oktober 1945 sebagai Hari Listrik dan Gas berdasarkan keputusan Menteri Pekerjaan Umum dan Tenaga, Nomor 20 tahun 1960. Namun kemudian berdasarkan Keputusan Menteri Pekerjaan Umum dan Tenaga Listrik, nomor 235/KPTS/1975 tanggal 30 September 1975 peringatan Hari Listrik dan Gas yang digabung dengan Hari Kebaktian Pekerjaan Umum dan Tenaga Listrik yang jatuh pada tanggal 3 Desember.

Mengingat pentingnya semangat dan nilai-nilai hari listrik, maka berdasarkan Keputusan Menteri Pertambangan dan Energi, Nomor 1134.K/43/MPE/1992 tanggal 31 Agustus 1992 ditetapkan tanggal 27 Oktober sebagai Hari Listrik Nasional.

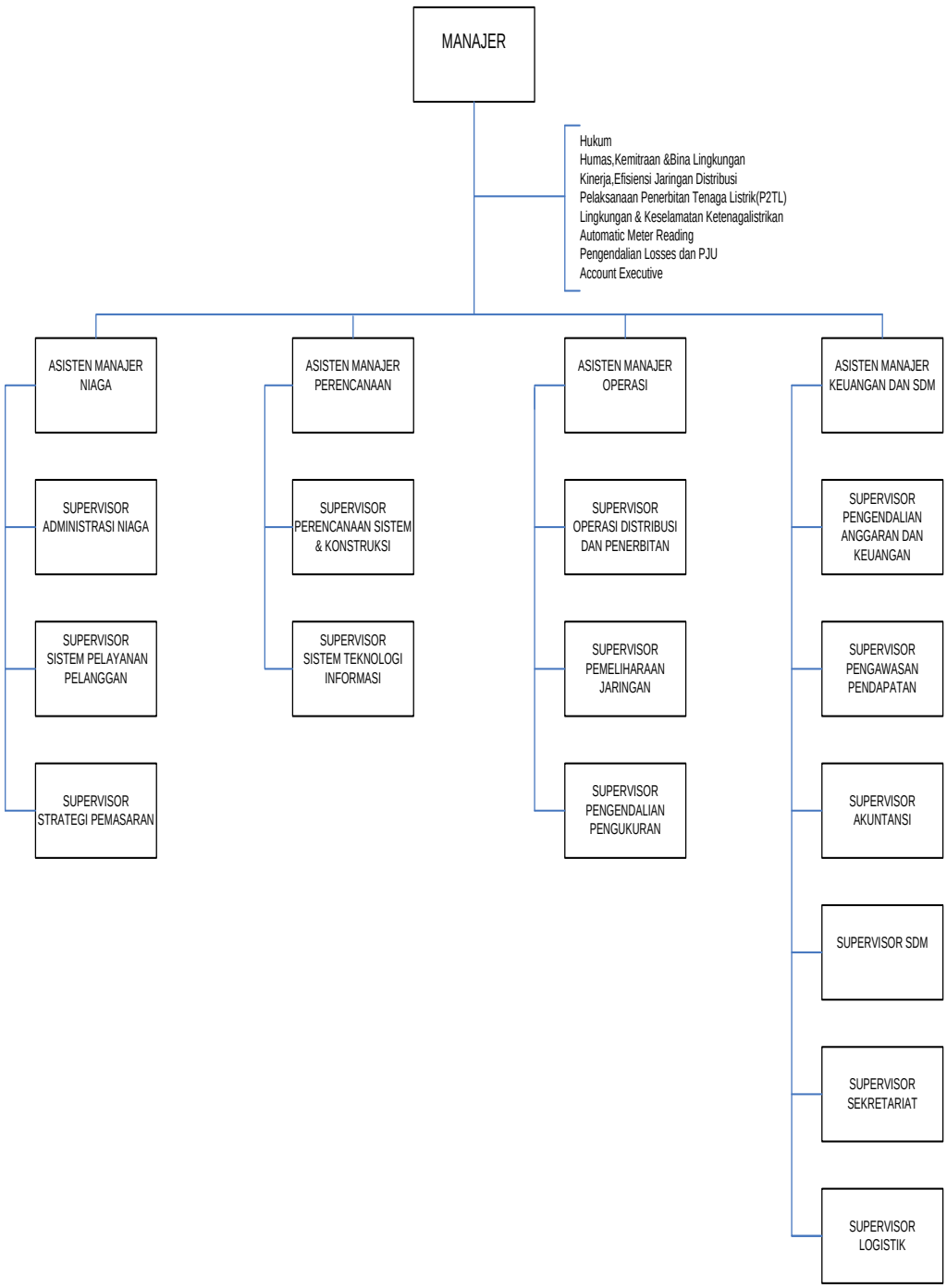
Pasca Kemerdekaan Republik Indonesia, penguasaan pengelolaan tenaga listrik ditangani langsung oleh Pemerintah Indonesia. Salah satunya ditandai dengan terbentuknya perusahaan listrik di Jawa Barat dengan nama **PLN Exploitasi XI** pada tahun 1961 hingga pertengahan tahun 1975. Kemudian pada kurun waktu 1975 sampai 1994, PLN Exploitasi XI diubah namanya menjadi **Perusahaan Umum (Perum) Listrik Negara Distribusi Jawa Barat**.

Di tahun 1994, sejalan dengan perkembangan ekonomi dan pertumbuhan kelistrikan yang bergerak begitu cepat, Badan Hukum PLN mengalami perubahan dari Perusahaan Umum (Perum) menjadi Perseroan. Perubahan ini turut mengubah nama perusahaan listrik di Jawa Barat menjadi **PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat**.

Oleh karena wilayah kerjanya tidak hanya menjangkau Jawa Barat saja, tetapi juga Propinsi Banten, maka sejak tanggal 27 Agustus 2002 hingga saat ini nama PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dilengkapi menjadi **PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten**. Dan kini, PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten-disingkat **PLN DJBB**-masih menempati bangunan lawas bernilai sejarah yang beralamat di **Jl. Asia Afrika No. 63 Bandung**.

2.1.4. Strukutur Organisasi

Struktur organisasi perusahaan merupakan kerangka organisasi yang menunjukan garis, tugas, organisasi, wewenang dan tanggung jawab yang harus dilakukan oleh segenap unsur organisasi itu sendiri dalam rangka mencapai tujuan perusahaan. Adapaun Struktur dari PT.PLN (PERSERO) dapat dilihat pada gambar 2.2 sebagai berikut :



Gambar 2. 2 Struktur Organisasi PT.PLN (PERSERO) Distribusi Jawa Barat Dan Banten Area Pelayanan Jaringan Cimahi

Dari gambar 1.2 diatas dapat diketahui bahwa :

PT.PLN (PERSERO) Distribusi Jawa Barat Dan Banten Area Pelayanan Jaringan Cimahi dipimpin oleh Manajer yang membawahi Hukum, Humas, Kemitraan dan Bina Lingkungan, Kinerja, Efisiensi Jaringan Distribusi,P2TL, Lingkungan dan Keselamatan Ketenagalistikan, Automatic Meter Reading, Pengendalian Losses dan PJU, Account Executive kesebelas bagian ini menjadi satu wadah.tapi peran dan tanggung jawab kerja nasing-masing berbeda sedangkan bagian lain yang dibawahinya adalah Asisten Manajer Niaga, Asman Perencanaan, Asman Operasi, Asman Keuangan dan SDM yang bertanggung jawab kepada Pimpinan Manajer termasuk kesebelas bagian dari mulai Hukum sampai Account Executive.

Untuk ke-4 Asisten manajer pada bagan diatas masing-masing juga membawahi dan dibantu oleh seorang Supervisor,dimana Supervisor ini bertanggung jawab pada masing-masing Asman.adapun untuk Supervisornya dapatlah kita lihat pada bagan 1.2 .bahwa pada kenyataan PT.PLN (PERSERO) DJBB APJ Cimahi belim dikatakan *State of Being*, tetapi masih *Methode of Comunication*

2.1.4.1. Job Description

Area pelayanan dan jaringan (APJ) mencakup seluruh fungsi distribusi tegangan menengah dan tegangan rendah dengan batas sisi hulu yaitu kwhmeter di Gardu Induk sisi tegangan menengah dan seluruh fungsi penjualan tegangan

rendah, tegangan menengah dan tegangan tinggi dengan pelaksana adalah unit-unut garis depan diwilayah kerjanya.

Adapun Job Description Dari Struktur Organisasi PT PLN (Persero) Daerah Distribusi Jawa Barat APJ Cimahi Ialah Sebagai Berikut:

1. **Manajer Area**

   Adapun fungsi dari bagian Manajer Area sebagai berikut :

   a. Kinerja Utama : Rasio operasi, susut, Kepuasan pelanggan dan Citra perusahaan, disamping unit lainnya.

2. **Asisten Manajer Perencanaan**

   a. Fungsi utama asisten manajer perencanaan adalah:

      Mengelola fungsi perencanaan terpadu, system teknologi informasi bekerjasama dengan Ahli dan fungsi terkait di APJ, untuk memfasilitrasi unit garis depan dalam memaksimalkan kinerjanya.

   b. Fungsi perencanan :

      Merencanakan pengembangan distribusi 1tahun kedepan merencanakan system jaringan untuk meningkatkan keandalah penyaluran tenagalistrik memberikan justifikasi setiapaktifitas investasi yang direncanakan memantau realisasi pelaksanaan investasi dan pemeliharaan di APJ. Dalam melaksanakan tugasnya erkoordinasi dengan Bidang Perencanaan Distribusi.

3. **Asisten Manajer Niaga**

a. Fungsi Utama Asisten Manajer Niaga adalah memfasilitasi unit garis depan dalam memaksimalkan kinerja melalaui fungsi administrasi niaga, Sistem pelayana, dan Sistem pemasaran.
b. Fungsi Administrasi Niaga adalah membuat laporan yang benar (rekonsiliasi dengan fumngsi keuangan dan akuntansi APJ dan unit ybs), dan menyampaikannya ke KD a.l TUL.111-07,KOREKSI, & TUL.111-09 12RB; TUL.1V-04/06, pendapatan lain-lain; mengelola tertentu "terpusat" a.l. TNI, Polri, Pemda, Instansi Vertikal , SPT;
c. Fungsi Sistem Pelayanan adalah mengelola perbaikan penetrasi segmen TR dengan pendekatan territorial a.l. perbaikan AIL, DIL, baca meter, penagihan, (autodebet, praktis)….
d. Fungsi Strategi Pemasaran adalah memperbaiki system pelayanan potensial untuk memaksimalkan kinerja APJ, khususnya segmen konsumen tegangan tinggi & tegangan menengah.

Bekerjasama dengan asisten MANAJER PERENCANAAN , Asisten Manajer Operasi, Asisten Manajer SDM & Administrasi, Ahli , fungsi, terkait di APJ dan Unit Garis Depan untuk memaksimalkan kinerja APJ dan Distribusi Jawa Barat dan Banten, khususnya penekanan susut dan tunggakan.

Mengkoordinasikan fungsi-fungsi Supervisor, Ahli, Terampil Utama, dan terampil dilingkuan Bagian Niaga dan bertanggung jawab kepada Manajer APJ.

4. Asisten Manajer Operasi

a. Fungsi utama utama Asisten Manajer Operasi adalah:

Mengelola fungsi pengoperasian system jaringan distribusi, bekerjasama dengan Ahli dan fungsi terkait di APJ, untuk memfasilitasi unit garis depan dalam memaksimalkan kinerjanya.

b. Fungsi Operasi :

1) Memantau dan memutakhirkan data jaringan distribusi terpasang diseluruh wilayah APJ.
2) Mengelola dan mengoperasikan jaringan distribusi sesuai dengan kebutuhan lapangan
3) Melaksanakan pengawasan pembangunan jaringan distribusi baru.
4) Mengevaluasi dan menoperasikan jaringan distribusi baru
5) Memantau,mengevaluasi dan supervisi TMP di UPJ TM/TR.
6) Dll.

5. Asisten Manajer Keuangan Dan Sumber Daya Manusia

a. Fungsi utama Asisten Manajer Keuangan dan Sumber Daya Manusia adalah:

Mengelola fungsi keuangan, fungsi SDM, fungsi administrasi, hukum,dan komunikasi, logistik, bekerjasama dengan Ahli dan fungsi terkait di APJ, untuk memfasilitasi unit garis depan dalam memaksimalkan kinerjanya.

b. Mengkoordinasikan penyediaan likuiditas operasional unit garis depan, rekonsialisasi penerimaan pembayaran rekening listrik di nomor rekening bank PLN.

Merencanakan , melaksanakan dan melakukan evaluasi serta membuat laporan atas pendapat penjualan tenaga listrik, pelayanan pelanggan, pengoperasian, pemeliharaan jaringan distribusi didaerah kerjanya secara efisien dengan mutu keandalan yang baik untuk kinerja unit.

2.1.5. Visi dan Misi

2.1.5.1. Visi

Visi adalah suatu impian / obsesi yang melampaui realitas yang ada sekarang, sesuatu akan pernah ada / suatu keadaan yang akan kita wujudkan di masa yang akan datang. Guna mencapai visi yang akan diwujudkan maka dibutuhkan misi, karena misi adalah suatu cara bagaimana perusahaan mencapai visi / tujuan suatu perusahaan dan misi tersebut dapat diwujudkan dengan strategi, cara-cara dan pedoman berfikir sebagai langkah untuk mencapai kondisi di masa depan. Adapun visi PT. PLN (Persero) adalah: “Diakui menjadi perusahaan kelas dunia yang tumbuh berkembang, unggul dan terpercaya dengan bertumpu pada potensi insani.”

2.1.5.2. Misi

Adapun misi yang ingin dicapai adalah sebagi berikut :

1. Melakukan bisnis kelistrikan dan bidang usaha terkait yang berorientasi kepada kepuasan pelanggan, karyawan, dan pemegang saham.

2. Menjadikan tenaga listrik sebagai media untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia.
3. Mengupayakan agar tenaga listrik menjadi pendorong kegiatan ekonomi.
4. Menjalankan kegiatan usaha yang bewawasan lingkungan.

2.2. Landasan Teori

2.2.1. Data

Data dapat didefenisikan sebagai deskripsi dari suatu dan kejadian yang kita hadapi (Al-Bahra Bin Ladjamudin, 2005, Hal:8). Data dapat berupa catatan-catatan dalam kertas, buku, atau tersimpan sebagai *file* dalam database. Data akan menjadi bahan dalam suatu proses pengolahan data. Oleh karena itu, suatu data belum dapat berbicara banyak sebelum diolah lebih lanjut. Proses pengolahan data terbagi menjadi tiga tahapan, yang disebut dengan siklus pengolahan data (*Data Processing Cycle*) yaitu :

1. Pada Tahapan *Input*

   Yaitu dilakukan proses pemasukan data ke dalam komputer lewat media input (*Input Devices*).

2. Pada Tahapan *Processing*

   Yaitu dilakukan proses pengolahan data yang sudah dimasukkan, yang dilakukan oleh alat pemroses (*Process Devices*) yang dapat berupa proses perhitungan, perbandingan, pengendalian, atau pencarian *distorage*.

3. Pada Tahapan *Output*

Yaitu dilakukan proses menghasilkan output dari hasil pengolahan data ke alat output (*Output Devices*) yaitu berupa informasi.

2.2.2. Sistem

Terdapat dua kelompok di dalam mendefenisikan sistem, yaitu yang menekankan pada prosedurnya dan yang menekankan pada komponennya atau elemennya. Pendekatan sistem yang lebih menekankan pada prosedurnya mendefenisikan sistem sebagai berikut :

Suatu sistem merupakan suatu jaringan kerja dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan, berkumpul bersama-sama untuk melakukan suatu kegiatan atau menyelesaikan suatu sasaran tertentu. (Al-Bahra Bin Ladjamudin, 2005, hal:2)

Pendekatan sistem yang lebih menekankan pada komponen atau elemennya mendefenisikan sistem sebagai berikut :

Sistem merupakan bagian-bagian yang saling berkaitan dan beroperasi bersama untuk mencapai beberapa sasaran atau maksud. (Al-Bahra Bin Ladjamudin , 2005, hal:3)

Sistem itu sendiri memiliki karakteristik atau beberapa sifat tertentu, yaitu mempunyai komponen (*components*), batas sistem (*boundary*), lingkungan luar system (*environments*), penghubung (*interfce*), masukan (*input*), keluaran

(*output*), pengolah (*process*), dan sasaran suatu tujuan (*goal*). Adapun penjelasan dari karakteristik suatu sistem diatas adalah sebagai berikut :

a. Komponen sistem (*System Components*)

   Bagian sistem yang saling berinteraksi dan membentuk satu kesatuan. Komponen atau elemen sistem dapat berupa subsistem atau beberapa bagian sistem.

b. Batas Sistem (*System Boundary*)

   Daerah yang membatasi antara suatu sistem dengan lingkungannya atau dengan sistem lainnya. Batas sistem inilah yang membuat sistem dipandang sebagai satu kesatuan.

c. Lingkungan luar sistem (*System Environments*)

   Segala sesuatu yang berada di luar sistem yang mempengaruhi sistem. Lingkungan luar sistem dapat bersifat menguntungkan sistem atau merugikan sistem.

d. Penghubung system

   Merupakan media penghubung antara satu subsistem dengan subsistem lainnya. Penghubung inilah yang menyebabkan beberapa subsistem berintegrasi dan membentuk satu kesatuan.

e. Masukan (*Input*)

   Sesuatu yang dimasukkan ke dalam sistem yang berasal dari lingkungan.

f. Keluaran (*Output*)

   Suatu hasil dari proses pengolahan sistem yang dikeluarkan ke lingkungan.

g. Pengelolahan (*Process*)

   Bagian dari sistem yang mengubah masukan menjadi keluaran.

h. Sasaran (*Objectives*) atau tujuan (*Goal*)

   Sasaran sistem adalah sesuatu yang menyebabkan mengapa sistem itu dibuat atauada. Sustu sistem dikatakan berhasil bila mengenai sasaran atau tujuannya

2.2.3. Pengertian Informasi

Informasi merupakan data yang telah diolah sedemikian rupa sehingga memiliki makna tertentu bagi penggunanya. (Adi Nugroho, 2004, hal:6)

Untuk memperoleh informasi, diperlukan adanya data yang akan diolah dan unit pengolah. Agar informasi yang dihasilkan lebih berharga, maka informasi harus memenuhi kriteria sebagai berikut :

1. Informasi harus akurat, sehingga mendukung pihak manajemen dalam mengambil keputusan.
2. Informasi harus relevan, benar-benar terasa manfaatnya bagi yang membutuhkan.
3. Informasi harus tepat waktu, sehingga tidak ada keterlambatan pada saat dibutuhkan.

Kegunaan informasi adalah untuk mengurangi ketidakpastian di dalam proses pengambilan keputusan tentang suatu keadaan. Informasi yang digunakan

di dalam suatu sistem informasi umumnya digunakan untuk beberapa kegunaan. Informasi digunakan tidak hanya digunakan oleh satu orang pihak dalam suatu organisasi. Nilai sebuah informasi ditentukan dari dua hal yaitu manfaat dan biaya untuk mendapatkannya. Suatu informasi dikatakan bernilai bila manfaatnya lebih efektif dibandingkan dengan biaya untuk mendapatkan informasi tersebut.

Informasi dalam sebuah organisasi sangat penting peranannya. Suatu sistem yang kurang mendapatkan informasi akan menjadi lemah dan akhirnya berakhir. Informasi itu sendiri dapat didefenisikan sebagai berikut : Informasi merupakan data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi yang menerimanya.

Sumber dari informasi adalah data. Data merupakan bentuk jamak dari bentuk tunggal data atau data item. Data adalah kenyataan yang menggambarkan sesuatu yang terjadi pada saat tertentu.

2.2.4. Pengertian Sistem Informasi

Informasi dapat diperoleh dari sistem informasi (*Information System*) atau disebut juga dengan *processing system* atau *information generating system*. Dari uraian diatas maka sistem informasi dapat diartikan sebagai berikut :

1. Suatu sistem yang dibuat oleh manusia yang terdiri dari komponen-komponen dalam organisasin untuk mencapai suatu tujuan tertentu yaitu menyajikan informasi.

2. Sekumpulan prosedur organisasi yang pada saat dilaksanakan akan memberikan informasi bagi pengambil keputusan atau untuk mengendalikan organisasi.

Sistem informasi sendiri memiliki sejumlah komponen tertentu, yang terdiri dari beberapa komponen yang berbeda yaitu, manusia, data, *hardware*, dan *software*. Sebagai suatu sistem, setiap komponen tersebut berinteraksi satu dengan lainnya membentuk satu kesatuan untuk mencapai sasarannya.